

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembelajaran merupakan suatu komponen dimana peserta didik merupakan subjek belajar dan guru sebagai fasilitator pembelajaran kedua komponen ini harus bekerjasama untuk membuat peserta didik dapat menguasai materi.

Matematika adalah ilmu dasar hitung yang digunakan untuk dasar ilmu hitung lain yang akan diajarkan pada jenjang berikutnya, Matematika melatih siswa untuk berfikir secara logis, penuh perhitungan dengan matematis. Matematika juga melatih siswa untuk terampil menyelesaikan masalah yang bersangkutan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Matematika di sekolah tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi matematika sebanyak-banyaknya, tetapi apakah siswa mampu mengaplikasikan materi tersebut.

Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk mempelajari matematika ini berpengaruh pada daya tangkap yang diterima. Ilmu yang dirasa berat bagi siswa akan merasa lebih sulit karena kondisi kelas yang kadang tidak kondusif dan metode pembelajaran yang itu-itu saja. Seharusnya guru menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa.

Guru bertugas untuk mengembangkan situasi yang menarik bagi peserta didik karena itulah guru melakukan kegiatan yang berorientasi pada peserta didik (*student oriented*). *Student oriented* adalah dimana guru menyesuaikan keseluruhan mata pelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik untuk berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan kreatif serta inovatif. Kegiatan belajar yang menarik. Pembelajaran menarik inilah yang selalu diharapkan oleh para peserta didik dalam setiap proses pembelajaran agar para peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan nyaman.

Suyanto dan Jihad (2013:48) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran, peserta didik harus

dikondisikan secara positif sehingga tumbuh perasaan senang dan memiliki motivasi untuk memperhatikan seluruh materi yang disampaikan guru. Pembelajaran yang menarik bukan pendidikan menyenangkan tanpa tujuan. Ukurannya bukan senang dan memperhatikan karena mungkin tujuan utama pembelajaran tidak akan tercapai karena peserta didik bisa saja bertindak seolah-olah senang atau memperhatikan pelajaran. Jadi, ada sesuatu yang ingin dicapai, yakni pengetahuan dan keterampilan yang baru.

Sebagaimana yang dicanangkan pemerintah di kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan peradaban dunia. Dari tujuan tersebut terlihat bahwa tugas guru begitu rumit dan tidak bisa dianggap mudah karena begitu kompleks. Berbagai upaya harusnya telah banyak dilakukan oleh guru, namun seakan semua seakan terkungkung atau pakem dalam satu kotak besar yaitu kelas kecuali pelajaran penjaskes padahal kebiasaan di dalam kelas membuat siswa bosan dan kurang tertarik bahkan mungkin metode yang telah di rancang oleh guru bisa saja diserap dengan tidak maksimal karena itu pula hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan tujuan awal proses pendidikan.

Secara umum guru melakukan semua proses pendidikan didalam ruang kelas jarang sekali yang membawa peserta didik keluar kelas sambil belajar dan bermain dengan bebas di alam terbuka. Seperti yang dinyatakan Mulyasa dalam Edwin (2013:22), dalam pengembangan fasilitas dan sumber belajar, guru di samping harus mampu membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga, juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang konkret,

misalnya memanfaatkan batu-batuan, tanah, tumbuhan dan keadaan alam. dengan begini peserta didik bebas bereksplorasi sambil menikmati alam terbuka, dan mencari pengalaman yang mereka butuhkan yang tidak bisa didapatkan jika hanya duduk didalam kelas saja.

Pembelajaran dapat dilakukan dimana pun tidak hanya di kelas termasuk di lapangan sekolah. Dengan belajar di luar siswa tidak jenuh dengan kondisi kelas. karena itulah metode mengajar harus lah diperbarui atau minimal setiap guru mencari metode mengajar yang dapat membuat siswa berada di luar kelas atau tidak terikat oleh tembok-tembok yang membuat pembelajaran jadi makin rumit saja, oleh karena itulah siswa harus dibiarkan bebas bergerak sesukanya namun terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melakukan observasi di SMP Negeri 3 Krian, proses pembelajaran dilakukan secara konvensional dimana proses belajar mengajar masih terpusat pada guru. Siswa hanya duduk dan mendengarkan materi dari guru. Setelah itu guru memberikan latihan soal dan rumus-rumus yang telah dihafalkan sebelumnya. Hal ini berakibat pada siswa yang nantinya pasif dan tidak bersemangat sehingga mereka tergantung sepenuhnya terhadap guru saat mengerjakan soal. Pembelajaran yang seperti ini mengakibatkan siswa tidak bisa mengembangkan kreativitasnya dalam berfikir. Padahal dalam pembelajaran matematika siswa harusnya memahami konsep bukan menghafal rumus-rumus yang sudah ada, tetapi pada kenyataannya guru lebih sering menerapkan metode langsung, karena dianggap lebih mudah untuk diterapkan di kelas, tetapi sebagian siswa merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran mata pelajaran matematika.

Dari gambaran diatas menunjukkan bahwa harusnya ada perubahan dalam proses pembelajaran. Guru

seharusnya membiarkan siswa untuk bebas mencari tempat belajar yang dirasa nyaman oleh mereka, hal ini akan berpengaruh pada semangat belajar setiap siswa, dengan begini maka hasil belajar siswa akan secara konstan naik sehingga siswa akan mencapai kompetensi yang diharapkan oleh guru atau ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu peneliti mencoba memberikan solusi dengan melakukan proses belajar mengajar yang mampu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran matematika.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran luar kelas atau *outdoor learning*. Metode pembelajaran ini membuat siswa bebas mengekspresikan apa yang mereka mau tanpa terikat oleh dinding kelas yang tebal, karena pembelajaran ini mengajak siswa untuk belajar langsung ke alam. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Proses pembelajaran dengan metode ini dirasa memiliki banyak keunggulan karena metode ini berpusat pada murid dan guru hanya fasilitator, penyampai informasi dan pembimbing. Metode ini juga menciptakan suasana lebih santai dan tidak yang itu-itu saja bagi siswa. Hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa akan fokus dengan pembelajaran yang berlangsung.

Selain dari pengamatan peneliti juga membaca beberapa jurnal. Jurnal yang menjadi motivasi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan adalah dari jurnal Prima Cristi Prismono yang berjudul “Pengaruh *outdoor learning* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa” jurnal tersebut membahas tentang pengaruh dari metode outdoor learning terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran matematika.

Dari latar belakang diatas dan penelitian sebelumnya peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan mengubah fokus dari penelitian sebelumnya yang mana dari berfikir kritis ke hasil belajar dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”.

B. Batasan masalah

Agar masalah penelitian ini tidak melebar maka peneliti ingin memberi beberapa atasan sehingga dapat fokus pada maalah pokok sebagai berikut ini:

1. Metode yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah *outdoor learning*.
2. Hasil belajar yang dilihat setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *outdoor learning*.
3. Materi yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adaah bentuk aljabar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam proposal ini adalah “Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar matematika siswa?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar matematika siswa”

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pendidikan, menambah literatur khususnya tentang ilmu pendidikan dan metode *outdoor learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi metode mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran.

c. Bagi peneliti selanjutnya/pembaca.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengadakan penelitian yang terkait dengan metode *outdoor learning*.